

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Riset ini disusun dengan mempertimbangkan kontribusi berbagai kajian lampau oleh pengkaji lainnya. Oleh karena itu penelitian yang nantinya dilaksanakan mempunyai relevansi yang serupa serta mencakup perbedaan ataupun persamaan pada objek yang dikaji. Dibawah ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang mampu dimanfaatkan guna rujukan serta bahan landasan pada kajian ini:

1. **Suryani et al., (2025)**

Penelitian ini bertujuan guna mengkaji dampak profitabilitas (ROE), ketetapan investasi (PER), serta struktur modal (DER) pada nilai perusahaan (PBV) dalam bidang logistik serta transportasi yang tertulis pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2021–2024. Variabel independen dalam riset ini tersusun atas profitabilitas, ketetapan investasi, serta struktur modal, sedangkan variabel dependen yang dimanfaatkan yakni nilai perusahaan. Dari total 38 perusahaan yang menjadi populasi, diperoleh 12 perusahaan yang mencukupi kategori sampel memanfaatkan teknik *purposive sampling*. Metode regresi linear berganda dimanfaatkan guna menganalisis korelasi diantara variabel. Perolehan riset yang dikemukakan oleh Suryani et al., (2025) memperlihatkan bahwasanya profitabilitas serta ketetapan investasi berdampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan, dan struktur modal tak berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

Kesamaan diantara peneliti sekarang serta peneliti sebelumnya terlihat pada:

- a. Variabel independen, yaitu profitabilitas, dan keputusan investasi.
- b. Variabel dependen, yani nilai perusahaan.
- c. Riset ini memanfaatkan analisis regresi linear berganda serta penetapan sampel yang memanfaatkan teknik *purposive sampling*.
- d. Menggunakan perusahaan bisang logistik serta transportasi yang tercatat pada BEI.
- e. *Grand theory* dalam penelitian ini menggunakan *signalling theory*.

Komparasi diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Variabel independen riset sebelumnya memanfaatkan struktur modal, sementara riset sekarang tidak memanfaatkan variabel itu.

2. Alrabba et al., (2025)

Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengkaji dampak kebijakan dividen, profitabilitas, serta struktur modal pada nilai perusahaan baik perusahaan keluarga maupun non-keluarga di Amerika Serikat selama periode 2020-2023. Variabel independen yang dimanfaatkan pada penelitian ini yatu kebijakan dividen, profitabilitas, serta struktur modal, sementara variabel dependen yang dimanfaatkan dalam riset ini yakni nilai perusahaan. Sampel yang dimanfaatkan pada riset ini sejumlah 30 perusahaan, yang beranggotakan atas 15 perusahaan keluarga serta 15 perusahaan non-keluarga, memanfaatkan teknik *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel. Analisis data dilaksanakan memanfaatkan pendekatan regresi data panel untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Perolehan riset yang dilaksanakan Alrabba et al., (2025)

menggambarkan bahwasanya ketetapan dividen berdampak positif ataupun signifikan dalam nilai perusahaan pada kedua jenis perusahaan. Profitabilitas juga terbukti berdampak positif serta signifikan dalam nilai perusahaan, melalui dampak yang lebih kuat pada perusahaan keluarga. Sementara itu, struktur modal memperlihatkan pengaruh negatif serta signifikan di nilai perusahaan.

Kesamaan diantara peneliti saat ini serta sebelumnya terdapat di:

- a. Variabel independen, yakni profitabilitas.
- b. Variabel dependen, yakni nilai perusahaan.
- c. Penetapan sampel yang memanfaatkan teknik *purposive sampling*.
- d. *Grand theory* dalam riset ini memanfaatkan *signalling theory*.

Komparasi diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Sampel riset sebelumnya memanfaatkan organisasi keluarga ataupun non-keluarga di Amerika Serikat, sementara riset saat ini sampel yang digunakan adalah organisasi bidang logistik serta transportasi yang tercatat pada BEI.
- b. Waktu riset yang dimanfaatkan pada riset sebelumnya pada tahun 2020–2023, sementara periode riset saat ini pada tahun 2021-2024.
- c. Variabel independen riset sebelumnya menggunakan kebijakan dividen dan struktur modal, sementara riset saat ini tidak memanfaatkan variabel itu.
- d. Riset ini memanfaatkan analisis regresi data panel, sementara riset sekarang memanfaatkan regresi linear berganda.

3. Akin et al., (2025)

Penelitian ini bertujuan guna mengkaji dampak pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, serta ukuran perusahaan dalam nilai perusahaan (EV)

melalui pemanfaatan data dari organisasi yang tergabung pada skala FTSE 100. Variabel independen pada riset ini meliputi pertumbuhan perusahaan, struktur modal, serta profitabilitas, sementara variabel dependen yang dianalisis yaitu nilai perusahaan. Sampel riset terdiri dari 72 organisasi yang tercatat di indeks FTSE 100 di Bursa Efek London (*London Stock Exchange*) dalam waktu 2018–2022, memanfaatkan pendekatan *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel. Analisis data dilaksanakan memanfaatkan teknik regresi data panel guna menguji korelasi diantara variabel penelitian. Perolehan penelitian yang dilaksanakan Akin et al., (2025) memperlihatkan bahwasanya Profitabilitas berdampak positif serta signifikan dalam nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berdampak positif tetapi tidak signifikan dalam nilai perusahaan. Struktur modal berdampak negatif dan signifikan dalam nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berdampak positif serta dalam nilai perusahaan.

Kesamaan diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Variabel independen, yaitu profitabilitas.
- b. Variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.
- c. Penentuan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*.
- d. *Grand theory* pada penelitian ini menggunakan *signalling theory*.

Komparasi diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Waktu riset yang digunakan pada riset sebelumnya pada tahun 2018–2022, sementara periode riset saat ini pada tahun 2021–2024.
- b. Sampel riset sebelumnya memanfaatkan organisasi yang tercatat dalam indeks FTSE 100 di Bursa Efek London (*London Stock Exchange*),

sementara riset saat ini sampel yang digunakan adalah organisasi bidang transportasi serta logistik yang tercatat pada BEI.

- c. Variabel independen riset sebelumnya menggunakan pertumbuhan perusahaan, struktur modal, serta ukuran perusahaan, sementara riset saat ini tidak memanfaatkan variabel itu.
- d. Riset ini memanfaatkan analisis regresi data panel, sementara riset saat ini memanfaatkan regresi linear berganda.

4. **Amelia & Meidiyustiani (2024)**

Penelitian ini bertujuan guna menguji dan mengkaji dampak profitabilitas, umur organisasi, *leverage*, serta ukuran organisasi dalam nilai perusahaan terhadap bidang properti serta *real estate* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang waktu 2019–2023. Variabel independen pada riset ini tersusun atas profitabilitas, usia perusahaan, *leverage*, serta ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sampel kajian mencakup 25 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel dengan memanfaatkan teknik *purposive sampling*. Analisa data dilaksanakan melalui pemanfaatan regresi linier berganda guna mengkaji korelasi diantara variabel penelitian. Berdasarkan perolehan penelitian yang dilaksanakan Amelia & Meidiyustiani (2024), yakni variabel profitabilitas serta ukuran perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan, usia organisasi berdampak negatif pada nilai perusahaan, serta *leverage* tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Kesamaan diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Variabel independen, yakni profitabilitas.

- b. Variabel dependen, yakni nilai perusahaan.
- c. Riset ini memanfaatkan analisis regresi linier berganda serta penetapan sampel yang memanfaatkan metode *purposive sampling*.
- d. *Grand theory* dalam riset ini menggunakan *signalling theory*.

Komparasi diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Waktu riset yang dimanfaatkan pada penelitian sebelumnya pada tahun 2019-2023, sementara waktu riset saat ini di tahun 2021-2024
- b. Sampel riset sebelumnya memanfaatkan perusahaan *real estate* serta properti, sementara riset saat ini sampel yang digunakan adalah perusahaan bidang transportasi serta logistik yang tercatat pada BEI.
- c. Variabel independen riset sebelumnya menggunakan usia organisasi, *leverage*, serta ukuran perusahaan, sementara riset saat ini tidak memanfaatkan variabel itu.

5. **Amalia & Putra (2024)**

Riset tersebut bertujuan menganalisa pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, serta efisiensi operasional dalam nilai perusahaan di sub bidang materials yang tertulis dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam waktu 2020–2023. Variabel independen pada riset tersebut meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, serta efisiensi operasional, sedangkan variabel dependen yang digunakan yakni nilai perusahaan. Riset ini menggunakan 49 organisasi sebagai sampel yang telah memenuhi kriteria seleksi dari total 103 observasi, dengan metode penetapan sampel *purposive sampling*. Analisis data dilaksanakan memanfaatkan regresi linier berganda guna mengkaji korelasi diantara variabel-variabel penelitian.

Berdasarkan perolehan penelitian yang dilaksanakan Amalia & Putra (2024) memperlihatkan bahwasanya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif serta signifikan di nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas serta efisiensi operasional tidak berpengaruh di nilai perusahaan.

Kesamaan diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Variabel independen, yakni profitabilitas serta efisiensi operasional.
- b. Variabel dependen, yakni nilai perusahaan.
- c. Penelitian ini memanfaatkan analisis regresi linear berganda serta penetapan sampel yang memanfaatkan metode *purposive sampling*.
- d. *Grand theory* dalam riset ini menggunakan *signalling theory*.

Komparasi diantara riset saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Sampel riset sebelumnya memanfaatkan perusahaan sub sektor materials, sementara riset saat ini sampel yang dimanfaatkan yakni organisasi sektor logistik serta transportasi yang tercatat pada BEI.
- b. Waktu riset yang digunakan pada riset sebelumnya pada tahun 2020-2023, sementara periode riset saat ini di tahun 2021-2024.
- c. Variabel independen riset sebelumnya memanfaatkan ukuran perusahaan, sementara riset saat ini tidak memanfaatkan variabel itu.

6. Al-Omari et al., (2024)

Penelitian ini bertujuan guna mengkaji dampak profitabilitas serta manajemen aset pada nilai perusahaan, melalui kebijakan dividen guna variabel moderasi, dalam organisasi bidang industri yang tertulis pada Bursa Efek Amman kurun waktu 2017–2021. Variabel independen pada riset ini mencakup

profitabilitas serta manajemen aset, sementara variabel dependen yakni nilai perusahaan, serta ketetapan dividen berperan dalam variabel moderasi. Sampel penelitian terdiri atas 54 organisasi industri yang tertulis pada Bursa Efek Amman pada periode waktu tersebut, melalui teknik penetapan sampel memanfaatkan *purposive sampling*. Analisis data dilaksanakan memanfaatkan regresi data panel guna menguji korelasi antar variabel. Perolehan riset yang dilaksanakan Al-Omari et al., (2024) adalah mendeskripsikan bahwasanya variabel profitabilitas serta manajemen aset berpengaruh positif serta signifikan di nilai perusahaan dan juga ketetapan dividen memperkuat dampak profitabilitas dan manajemen aset di nilai perusahaan.

Kesamaan diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Variabel independen, yakni profitabilitas.
- b. Variabel dependen, yakni nilai perusahaan.
- c. Riset ini memanfaatkan metode *purposive sampling*.
- d. *Grand theory* dalam riset ini menggunakan *signalling theory*.

Komparasi diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Waktu riset yang digunakan pada riset sebelumnya pada tahun 2017-2021, sementara periode riset saat ini pada tahun 2021-2024.
- b. Variabel independen riset sebelumnya memanfaatkan manajemen aset, sementara riset saat ini tidak memanfaatkan variabel itu.
- c. Sampel riset sebelumnya memanfaatkan organisasi industri yang tertulis pada Bursa Efek Amman, sementara riset saat ini sampel yang digunakan adalah perusahaan bidang transportasi serta logistik yang tercatat pada BEI.

- d. Metode analisis data yang dimanfaatkan riset sebelumnya, yakni analisis regresi data panel, sementara riset saat ini memanfaatkan metode analisis regresi linier berganda.

7. **Arianti & Yatiningrum (2022)**

Penelitian ini bertujuan guna menguji dengan empiris dampak struktur modal, pertumbuhan penjualan, serta keputusan investasi di nilai perusahaan di organisasi bidang pertambangan yang tertulis pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama waktu 2016–2020. Variabel independen pada riset ini terdiri atas struktur modal, pertumbuhan penjualan, serta ketetapan investasi, sementara variabel dependen, yakni nilai perusahaan. Sampel penelitian mencakup 17 organisasi pertambangan yang ditentukan berlandaskan kategori khusus melalui pemanfaatan pendekatan *purposive sampling*. Analisis data dilaksanakan dengan pendekatan regresi data panel untuk menguji korelasi diantara variabel. Perolehan penelitian yang dilaksanakan Arianti & Yatiningrum (2022) adalah menunjukkan bahwasanya dengan simultan struktur modal, pertumbuhan penjualan, serta keputusan investasi berdampak pada nilai perusahaan. Namun dengan parsial, struktur modal berpengaruh negatif serta signifikan dalam nilai perusahaan, sementara peningkatan penjualan serta ketetapan investasi tidak menunjukkan dampak pada nilai perusahaan.

Kesamaan diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Variabel independen, yakni pertumbuhan penjualan serta keputusan investasi.
- b. Variabel dependen, yakni nilai perusahaan.

- c. Riset ini memanfaatkan metode *purposive sampling*.
- d. *Grand theory* dalam riset ini menggunakan *signalling theory*.

Komparasi diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Waktu riset yang digunakan pada riset sebelumnya pada tahun 2016-2020, sementara periode riset saat ini pada tahun 2021-2024.
- b. Variabel independen riset sebelumnya memanfaatkan struktur modal, sementara riset saat ini tidak memanfaatkan variabel itu.
- c. Sampel riset sebelumnya memanfaatkan organisasi bidang pertambangan, sementara riset saat ini sampel yang dimanfaatkan yakni perusahaan bidang transportasi dan logistik yang tercatat pada BEI.
- d. Metode analisis data yang dimanfaatkan riset sebelumnya, yakni analisis regresi data panel, sementara riset sekarang memanfaatkan metode analisis regresi linier berganda.

8. **Fajriah et al., (2022)**

Penelitian berikut berguna mengkaji dampak pertumbuhan penjualan, pertumbuhan organisasi, serta ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di sub bidang *food and beverage* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diantara waktu 2015–2019. Variabel independen pada riset ini meliputi peningkatan penjualan, peningkatan perusahaan, serta ukuran organisasi, sementara variabel dependen yakni nilai perusahaan. Sampel terdiri atas 13 perusahaan yang ditentukan memanfaatkan metode *purposive sampling* berlandaskan kategori yang sudah ditetapkan. Data dianalisis dengan memanfaatkan analisis regresi linier berganda guna menganalisis korelasi diantara variabel. Perolehan penelitian yang

dilaksanakan Fajriah et al., (2022) memperlihatkan bahwasanya pertumbuhan penjualan berdampak positif serta signifikan di nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berdampak positif akan tetapi tak signifikan di nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berdampak negatif serta signifikan di nilai perusahaan.

Kesamaan diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Variabel independen, yakni pertumbuhan penjualan.
- b. Variabel dependen, yakni nilai perusahaan.
- c. Riset ini memanfaatkan analisis regresi linear berganda serta penetapan sampel yang memanfaatkan metode *purposive sampling*.
- d. *Grand theory* dalam riset ini menggunakan *signalling theory*.

Komparasi diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Sampel riset sebelumnya memanfaatkan organisasi sub sektor makanan serta minuman, sementara riset saat ini sampel yang dimanfaatkan yakni dampak transportasi serta logistik yang tercatat pada BEI.
- b. Periode riset yang dimanfaatkan pada riset sebelumnya pada tahun 2015-2019, sedangkan periode penelitian sekarang pada tahun 2021-2024.
- c. Variabel independen riset sebelumnya memanfaatkan pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan, sementara riset sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

9. Wildan & Yulianti (2021)

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis dampak keputusan keuangan, efisiensi operasional, inovasi, serta strategi diversifikasi, pada nilai perusahaan

dalam organisasi bidang barang konsumsi yang terlistis dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam waktu 2015–2019. Variabel independen pada penelitian ini mencakup keputusan keuangan, efisiensi operasional, inovasi serta strategi diversifikasi, sementara variabel dependennya yakni nilai perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan 13 organisasi sebagai sampel yang ditetapkan melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kategori khusus. Data dikaji memanfaatkan analisis regresi linier berganda guna menganalisis diantara variabel riset. Perolehan penelitian yang dilaksanakan Wildan & Yulianti (2021) memperlihatkan bahwasanya ketetapan investasi serta pendanaan mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan, sedangkan efisiensi operasional berdampak negatif pada nilai perusahaan. Sementara itu, strategi diversifikasi serta inovasi tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Kesamaan diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Variabel independen, yakni efisiensi operasional dan keputusan investasi.
- b. Variabel dependen, yakni nilai perusahaan.
- c. Penelitian ini memanfaatkan analisis regresi linear berganda serta penetapan sampel yang memanfaatkan teknik *purposive sampling*.
- d. *Grand theory* dalam riset ini menggunakan *signalling theory*.

Komparasi diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Sampel riset sebelumnya memanfaatkan perusahaan barang konsumsi, sementara riset saat ini sampel yang digunakan adalah organisasi sektor logistik serta transportasi yang terlistis dalam BEI.

- b. Waktu riset yang dimanfaatkan pada riset sebelumnya pada tahun 2015-2019, sementara periode riset saat ini pada tahun 2021-2024.
- c. Variabel independen penelitian sebelumnya memanfaatkan keputusan pendanaan, inovasi, serta strategi diversifikasi, sementara riset saat ini tidak memanfaatkan variabel itu.

10. Elisa & Amanah (2021)

Riset berikut bertujuan menganalisa dampak kinerja keuangan, ukuran perusahaan, serta peningkatan transaksi pada nilai perusahaan di organisasi *food and beverage* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2014–2019. Kinerja keuangan dalam penelitian ini ditakar memanfaatkan beragam dimensi, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Total Asset Turnover* (TATO), sedangkan nilai perusahaan dimanfaatkan dengan *Price to Book Value* (PBV). Variabel independen pada riset ini mencakup kinerja keuangan, ukuran perusahaan, serta pertumbuhan penjualan, sementara variabel dependennya yakni nilai perusahaan. Sampel penelitian tersusun atas 72 sampel dari 12 perusahaan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling* berlandaskan kategori khusus. Analisis data dilaksanakan melalui pemanfaatan analisis regresi linier berganda untuk uji relasi antar variabel. Perolehan penelitian yang dilaksanakan Elisa & Amanah (2021) memperlihatkan bahwasanya variabel peningkatan penjualan, ukuran perusahaan, serta *return on equity*, berpengaruh positif serta signifikan di nilai perusahaan, sementara variabel *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, serta *current ratio*, tidak berdampak di nilai perusahaan.

Kesamaan diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Variabel independen, yakni peningkatan penjualan.
- b. Variabel dependen, yakni nilai perusahaan.
- c. Riset ini memanfaatkan analisis regresi linear berganda serta penetapan sampel yang memanfaatkan teknik *purposive sampling*.
- d. *Grand theory* dalam riset ini memanfaatkan *signalling theory*.

Komparasi diantara peneliti saat ini serta sebelumnya berada di:

- a. Sampel riset sebelumnya memanfaatkan perusahaan *food and beverages*, sementara riset saat ini sampel yang digunakan adalah organisasi bidang logistik serta transportasi yang tercatat pada BEI.
- b. Waktu riset yang dimanfaatkan pada riset sebelumnya pada tahun 2014-2019, sementara periode riset saat ini pada tahun 2021-2024.
- c. Variabel independen riset sebelumnya memanfaatkan kinerja keuangan serta ukuran perusahaan, sementara riset saat ini tidak memanfaatkan variabel itu.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Suryani et al., (2025)	Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024	Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Keputusan Investasi X3 : Struktur Modal Dependen: Y : Nilai Perusahaan	38 perusahaan, berdasarkan kriteria- kriteria sampel, diperoleh 12 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2024	Metode analisis regresi linear berganda	Memperlihatkan bahwasanya profitabilitas serta keputusan investasi berdampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan, sementara struktur modal tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan
2.	Alrabba et al., (2025)	<i>Effect of Dividend Policy, Profitability, and Capital Structure on the Value of Non-Family and Family Firms in the USA</i>	Independen: X1 : Kebijakan Dividen X2 : Profitabilitas X3 : Struktur Modal Dependen: Y : Nilai Perusahaan	30 perusahaan, yang terdiri dari 15 perusahaan keluarga dan 15 perusahaan non-keluarga	Metode analisis regresi data panel	Memperlihatkan bahwasanya Kebijakan Dividen berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan, baik pada perusahaan keluarga ataupun non-keluarga. Profitabilitas berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan, lebih optimal pada perusahaan keluarga. Struktur Modal berdampak negatif signifikan pada nilai perusahaan
3.	Akin et al., (2025)	<i>Influence of Growth, Capital Structure, Profitability, and Size on FTSE 100 Enterprise Value</i>	Independen: X1 : Pertumbuhan Perusahaan X2 : Struktur Modal	72 perusahaan yang terdaftar dalam indeks FTSE 100 di Bursa Efek	Metode analisis regresi data panel	Memperlihatkan bahwasanya Profitabilitas berdampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berdampak positif namun tidak signifikan pada nilai

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			X3 : Profitabilitas X4 : Ukuran Perusahaan Dependen: Y : Nilai Perusahaan	London (<i>London Stock Exchange</i>)		perusahaan. Struktur modal berdampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berdampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan
4.	Amelia & Meidiyustiani (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)	Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Umur Perusahaan X3 : <i>Leverage</i> X4 : Ukuran Perusahaan Dependen: Y : Nilai Perusahaan	25 perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023	Metode analisis regresi linier berganda	Memperlihatkan variabel profitabilitas serta ukuran perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan, usia perusahaan berdampak negatif pada nilai perusahaan, serta <i>leverage</i> tidak berdampak pada nilai perusahaan
5.	Amalia & Putra (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Efisiensi Operasional Dependen: Y : Nilai Perusahaan	49 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dari total observasi sebanyak 103	Metode analisis regresi linier berganda	Memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan berdampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan, sementara profitabilitas serta efisiensi operasional tidak berdampak pada nilai perusahaan
6.	Al-Omari et al., (2024)	<i>The impact of profitability and asset</i>	Independen: X1 : Profitabilitas	54 perusahaan industri yang	Metode analisis	Memperlihatkan bahwasanya variabel profitabilitas serta manajemen aset

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		<i>management on firm value and the moderating role of dividend policy: Evidence from Jordan</i>	X2 : Manajemen Aset Dependen: Y : Nilai Perusahaan Moderasi: Z : Kebijakan Dividen	terdaftar di Bursa Efek Amman	regresi data panel	berdampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan serta juga ketetapan dividen mengokohkan dampak profitabilitas serta manajemen aset pada nilai perusahaan
7.	Arianti & Yatiningrum (2022)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: X1 : Struktur Modal X2 : Pertumbuhan Penjualan X3 : Keputusan Investasi Dependen: Y : Nilai Perusahaan	17 perusahaan di sektor pertambangan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu selama periode 2016-2020	Metode analisis regresi data panel	Memperlihatkan bahwasanya struktur modal berdampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan, peningkatan penjualan tidak berdampak pada nilai perusahaan, serta ketetapan investasi tidak berdampak pada nilai perusahaan
8.	Fajriah et al., (2022)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: X1 : Pertumbuhan Penjualan X2 : Pertumbuhan Perusahaan X3 : Ukuran Perusahaan Dependen: Y : Nilai Perusahaan	13 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	Metode analisis regresi linier berganda	Memperlihatkan bahwasanya peningkatan penjualan berdampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Peningkatan perusahaan berdampak positif serta tidak signifikan pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berdampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
9.	Wildan & Yulianti (2021)	Pengaruh Keputusan Keuangan, Strategi Diversifikasi, Efisiensi Operasional dan Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: X1 : Keputusan Keuangan X2 : Strategi Diversifikasi X3 : Efisiensi Operasional X4 : Inovasi Dependen: Y : Nilai Perusahaan	13 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	Metode analisis regresi linier berganda	Memperlihatkan bahwasanya variabel ketetapan investasi serta pendanaan berdampak secara positif terhadap nilai perusahaan, efisiensi operasional berdampak negatif pada nilai perusahaan. Sementara, variabel strategi diversifikasi serta inovasi tidak berdampak pada nilai perusahaan
10	Elisa & Amanah (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: X1 : Kinerja Keuangan X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Pertumbuhan Penjualan Dependen: Y : Nilai Perusahaan	72 sampel dari 12 perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019	Metode analisis regresi linier berganda	Memperlihatkan bahwasanya variabel <i>return on equity</i> , ukuran perusahaan serta peningkatan penjualan berdampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan, sementara variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , serta <i>total asset turnover</i> tidak berdampak pada nilai perusahaan

Sumber : Suryani et al., (2025); Alrabba et al., (2025); Akin et al., (2025); Amelia & Meidiyustiani (2024); Amalia & Putra (2024); Al-Omari et al., (2024); Arianti & Yatiningrum (2022); Fajriah et al., (2022); Wildan & Yulianti (2021); Elisa & Amanah (2021)

Tabel 2. 2
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Independen																		
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Z1
1.	Kadek Ria Suryani, Sunitha Devi, Nyoman Suadnyana Pasek	2025	B+						TB	B+											
2.	Hussein Alrabba dan Ruba Bsoul	2025	B+						B-										B+		
3.	Isik Akin, Meryem Akin, Hakan Satiroglu, dan Mahak Jhamb	2025	B+			B+		B+	B-												
4.	Rosa Amelia dan Rinny Meidiyustiani	2024	B+	B-	TB	B+															
5.	Nadira Amalia dan Adrie Putra	2024	TB			B+						TB									
6.	Rania Al-Omari, Yazan Oroud,	2024	B+				B+													M	

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Independen																		
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Z1
	Mohammed Hassan Makhlouf, Abdul Razzak Alshehadeh, dan Haneen A. Al-Khawaja																				
7.	Baiq Fitri Arianti, Riya Yatiningrum	2022							B-	TB	TB										
8.	Alifatul Laili Fajriah, Ahmad Idris, Umi Nadhiroh	2022				B+		B+			B+										
9.	Muhammad Wildan, Nur Wachidah Yulianti	2021								B+		B+	B-	TB	TB						
10.	Siti Nur Elisa dan Lailatul Amanah	2021				B+					B+					B+	TB	TB	TB		

Keterangan:

TB	Tidak Berpengaruh	X1	Profitabilitas	X8	Keputusan Investasi	X15	<i>Current Ratio</i>
B	Berpengaruh	X2	Umur Perusahaan	X9	Pertumbuhan Penjualan	X16	<i>Debt Equity Ratio</i>
B+	Berpengaruh Positif	X3	<i>Leverage</i>	X10	Keputusan Pendanaan	X17	<i>Total Asset Turn Over</i>
B-	Berpengaruh Negatif	X4	Ukuran Perusahaan	X11	Efisiensi Operasional	X18	Kebijakan Dividen
M	Memoderasi	X5	Manajemen Aset	X12	Strategi Diversifikasi	Z1	Kebijakan Dividen
		X6	Pertumbuhan Perusahaan	X13	Inovasi		
		X7	Struktur Modal	X14	<i>Return On Equity</i>		

Pemilihan variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, dan keputusan investasi dalam penelitian ini didasarkan pada kajian menyeluruh terhadap matriks penelitian terdahulu yang memuat berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya terkait nilai perusahaan. Berdasarkan matriks tersebut, terlihat bahwa terdapat banyak variabel yang pernah digunakan untuk menjelaskan nilai perusahaan, namun tidak semuanya memiliki relevansi yang sama terhadap tujuan dan fokus penelitian ini pada sektor transportasi dan logistik. Alasan tidak menggunakan variabel lain dalam matriks adalah karena beberapa variabel memiliki kedekatan konsep dengan variabel yang telah dipilih sehingga berpotensi menimbulkan tumpang tindih dalam pengukuran, sebagian variabel kurang sesuai dengan karakteristik sektor transportasi dan logistik yang padat aset dan berbiaya operasional tinggi, serta adanya keterbatasan konsistensi dan ketersediaan data pada seluruh perusahaan dan periode pengamatan.

Selain itu, pembatasan jumlah variabel juga dilakukan untuk menjaga kesederhanaan dan kejelasan model penelitian agar hubungan antar variabel dapat dianalisis secara lebih terfokus dan mudah dipahami.

2.2 Landasan Teori

Kajian teori yakni kumpulan konsep dan teori yang menjadi acuan utama pada mendasari sebuah riset. Pada subbab ini dijelaskan teori yang relevan dan digunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan kerangka berpikir, serta merumuskan hipotesis penelitian yang akan diuji.

2.2.1 *Signaling Theory*

Teori tersebut dipaparkan Brigham & Houston (2019) menjelaskan bahwa teori ini memberikan penekanan bagaimana manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi atau tindakan tertentu sebagai bentuk komunikasi kepada investor mengenai proyek perusahaan di era nantinya. Tujuannya adalah guna menambah nilai pasar saham perusahaan. Pendekatan dalam teori ini menitikberatkan pada bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal kepada pasar, khususnya kepada investor potensial, melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan ini bermanfaat guna alat untuk memberikan berita yang relevan mengenai kemampuan perusahaan dalam menerapkan kebijakan yang efektif, sehingga berimplikasi pada perolehan keuntungan yang bermutu. Apabila laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan tersedianya peningkatan keuntungan, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif (*good news*). Sebaliknya, jika laporan keuangan tersebut menunjukkan penurunan laba, maka dapat dianggap sebagai sinyal negatif (*bad news*). Dengan demikian, teori sinyal menggambarkan bagaimana pemegang saham merespons informasi yang diberikan manajemen sebagai acuan untuk menilai peluang peningkatan nilai perusahaan.

Teori sinyal berperan penting saat menginterpretasikan korelasi diantara variabel yang dikaji pada penelitian ini. Salah satunya adalah variabel profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa organisasi pada tingkat profitabilitas unggul mencerminkan kapabilitas manajemen guna memaksimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai keuntungan optimal. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif untuk penanam saham hingga berpotensi menambah nilai perusahaan secara signifikan. Sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah, hal ini dapat menjadi sinyal negatif (*bad news*) yang menimbulkan persepsi kurang baik dari investor serta berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Muharramah & Hakim, 2021). Pertumbuhan penjualan juga menjadi bentuk sinyal positif yang disampaikan perusahaan kepada pasar karena kenaikan volume penjualan mencerminkan keberhasilan strategi investasi pada periode sebelumnya dan menunjukkan proyek bisnis yang menguntungkan di era mendatang sehingga mampu memberikan keyakinan kepada investor bahwasanya perusahaan mempunyai keahlian guna memperoleh laba yang lebih unggul serta berpeluang menambah nilai perusahaan, sebaliknya pertumbuhan penjualan rendah atau menurun memberi sinyal negatif karena mengindikasikan melemahnya permintaan serta efektivitas strategi bisnis yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Manggale & Widyawati, 2021). Efisiensi operasional yang diperhitungkan dengan rasio seperti *Total Asset Turnover* (TATO) merepresentasikan sejauh mana manajemen dapat mengatur dan memanfaatkan potensi dengan maksimum dalam menghasilkan pendapatan (Kaujan & Andriyani, 2025). Pencapaian tingkat efisiensi tinggi bergerak selaku isyarat positif karena

membentuk persepsi pemodal bahwasanya entitas mampu mengelola asetnya secara efektif, sehingga meningkatkan keyakinan pasar dan mendorong kenaikan nilai perusahaan, sebaliknya efisiensi operasional rendah menjadi sinyal negatif karena menunjukkan aset tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga persepsi investor melemah dan nilai perusahaan berpotensi menurun (Wildan & Yulianti, 2021). Keputusan investasi juga menjadi bentuk penyampaian sinyal positif kepada publik karena tingkat investasi yang tinggi mencerminkan keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan dan sinyal ini membentuk persepsi investor bahwa perusahaan memiliki peluang ekspansi dan peningkatan pendapatan yang mendorong kenaikan nilai perusahaan, sebaliknya keputusan investasi yang rendah atau tidak tepat sasaran menjadi sinyal negatif karena mencerminkan keraguan manajemen dalam memanfaatkan peluang sehingga menimbulkan persepsi kurang menguntungkan dari investor dan menurunkan nilai perusahaan (Laksono & Rahayu, 2021).

Teori sinyal dianggap relevan untuk menjelaskan nilai perusahaan karena nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap informasi yang disampaikan manajemen. Ketika investor menerima sinyal positif, seperti meningkatnya laba, pertumbuhan penjualan yang stabil, efisiensi operasional yang baik, atau keputusan investasi yang tepat, pihak pemodal kemudian menilai bahwasanya perusahaan mempunyai peluang kuat, kepercayaan meningkat dan harga saham terdorong naik. Namun, apabila yang diterima adalah sinyal negatif, seperti penurunan kinerja, melemahnya pendapatan, atau ketidakmampuan perusahaan mengelola aset dan investasinya, investor akan menilai bahwa prospek

perusahaan sedang melemah, sehingga kepercayaan menurun dan harga saham berpotensi turun (Widhiatmoko & Sucipto, 2025). Kondisi inilah yang membuat teori sinyal menjadi dasar penting dalam memahami bagaimana persepsi investor membentuk tinggi rendahnya nilai perusahaan, khususnya di bidang transportasi dan logistik yang menghadapi berbagai ketidakstabilan.

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mampu dipahami sebagai satu dari beragam indikator utama yang menjadi acuan bagi penanam saham saat menentukan keputusan investasi, yang tercermin melalui harga saham di pasar modal. Nilai ini menggambarkan ekspektasi pemegang saham terhadap kinerja perusahaan, yang tercermin dari harga jual saham yang terbentuk di pasar. Selain itu, nilai perusahaan juga mencerminkan penilaian investor terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif, yang umumnya berkaitan erat dengan pergerakan harga saham (Utami & Welas, 2019). Kenaikan harga saham menandakan adanya persepsi positif investor terhadap kualitas dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat dipahami sebagai sinyal bahwa investor menilai nilai perusahaan mengalami penurunan atau dipandang memiliki prospek yang kurang menguntungkan pada masa mendatang (Muhtadin, 2024). Dengan demikian, nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menggambarkan pandangan pemodal pada kinerja dan peluang perusahaan di pasar modal.

Terdapat berbagai metode yang mampu dimanfaatkan guna melakukan pengukuran nilai suatu perusahaan, yakni:

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) berfungsi sebagai instrumen keuangan yang dimanfaatkan guna mengkaji harapan pasar pada peningkatan keuntungan perusahaan di era mendatang. Perbandingan ini mendeskripsikan ketersediaan penanam saham untuk membeli sejumlah nilai khusus atas tiap satu rupiah keuntungan bersih yang berhasil diakumulasikan oleh perusahaan. PER memberikan gambaran mengenai sejauh mana investor menilai kemampuan terhadap kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai PER yang rendah seringkali dipandang sebagai faktor atraktif bagi investor, karena saham dinilai relatif murah serta mempunyai daya saing balik perolehan yang lebih unggul di era mendatang (Wiratno & Yustrianthe, 2022). Dengan demikian, PER menjadi indikator yang penting dalam menggambarkan persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan laba serta mencerminkan tingkat keyakinan investor terhadap performa perusahaan. Rumus perhitungan PER dibawah:

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}} \dots\dots\dots(1)$$

2. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) yakni satu dari beragam perbandingan keuangan yang diaplikasikan guna menaksir komparasi diantara harga pasar saham perusahaan pada nilai bukunya. Perusahaan yang dikelola secara efektif secara umum mempunyai nilai $PBV \geq 1$, yang mengindikasikan bahwasanya harga pasar sahamnya lebih unggul dibandingkan nilai bukunya (*overvalued*). Sebaliknya, jika $PBV < 1$, Kondisi ini mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan diperdagangkan pada level yang lebih minimum daripada nilai bukunya

(*undervalued*) (Riski & Hadiya, 2023). Dengan demikian, PBV memberikan gambaran yang penting mengenai bagaimana pasar menilai aset dan prospek perusahaan, sekaligus mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja serta nilai perusahaan secara keseluruhan. Rumus perhitungan PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga lembar per saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \dots\dots\dots(2)$$

3. Tobin's Q

Secara umum, Tobin's Q yakni satu dari beragam rasio yang diaplikasikan guna mengevaluasi tingkat nilai suatu perusahaan. Keunikan rasio ini terletak pada pendekatannya yang mendeskripsikan nilai tersebut menjadi gabungan dari nilai aset berwujud maupun tidak berwujud yang dimiliki. Rasio ini berfungsi sebagai instrumen pengukuran untuk menilai taraf keahlian perusahaan dapat mengelola serta memanfaatkan potensi dan asetnya secara efisien serta efektif dalam membentuk nilai ekonomi tambahan untuk pengelola saham (Dzahabiyya et al., 2020). Dengan demikian, Tobin's Q memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pasar menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah serta mengindikasikan kualitas pengelolaan aset yang dijalankan manajemen. Rumus perhitungan Tobin's Q dibawah:

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

EBV = Nilai Buku dari Total Aset

D = Nilai Buku dari Total liabilitas

Pada penelitian ini, perhitungan nilai perusahaan dilaksanakan melalui indikator *Price to Book Value* (PBV) yang merepresentasikan nilai perusahaan.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas mampu didefinisikan dengan kapabilitas sebuah perusahaan saat mendapatkan laba maupun keuntungan. Tingkat profitabilitas sering dijadikan tolok ukur guna mengkaji proyek perusahaan di era mendatang, karena rasio profitabilitas merefleksikan efektivitas manajemen saat mengatur kegiatan operasional serta sumber daya yang disimpan. Sebagai indikator kinerja manajerial, profitabilitas tercermin melalui besarnya laba yang diperoleh dari pengelolaan aset perusahaan. Terdapat korelasi di mana makin unggul tingkat profitabilitas yang dilaporkan pada laporan keuangan, maka makin baik pula prospek perusahaan (Saputri & Giovanni, 2021). Dengan demikian, profitabilitas menjadi parameter penting yang menunjukkan kualitas kinerja perusahaan serta potensi pertumbuhan kinerja di masa mendatang.

Adapun beragam teknik yang umum diaplikasikan guna menghitung tingkat profitabilitas diantaranya sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA), yakni perbandingan finansial difungsikan guna memperlihatkan taraf kapabilitas sebuah perusahaan guna mendapatkan laba dari keseluruhan aset yang disimpan. Nilai rasio yang unggul mencerminkan bahwasanya perusahaan dapat mengatur serta mengoptimalkan aset guna

memperoleh laba. ROA yang positif menandakan bahwasanya perusahaan berhasil mendapatkan laba melalui jumlah aset yang dimanfaatkan selama operasional. Namun, ROA yang negatif memperlihatkan bahwasanya organisasi terjadi penurunan (Utami & Welas, 2019). Dengan demikian, ROA memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan serta menunjukkan kondisi kesehatan keuangan yang sedang dialami perusahaan. Rumus perhitungan ROA dibawah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

2. ***Return on Equity (ROE)***

Return on Equity (ROE) mempresentasikan sebuah komparasi yang difungsikan guna mengevaluasi taraf balik yang diterima para investor umum dari modal yang sudah ditanamkan pada organisasi. Pernyataan ini diperkuat oleh Brigham & Houston (2019), yang menjelaskan bahwa ROE atau pengembalian atas ekuitas pemegang saham biasa dihitung dengan membandingkan keuntungan *netto* pada total ekuitas saham biasa, yang mencerminkan taraf keuntungan dari investasi yang diperoleh pemegang saham biasa selama periode tertentu. Dengan demikian, ROE mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal sendiri guna membentuk nilai tambah pada para pemegang saham (Santoso & Junaeni, 2022). Rumus perhitungan ROE dibawah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots(5)$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merefleksikan taraf efisiensi operasional organisasi, khususnya dalam hal keahlian organisasi guna menekan biaya operasional sepanjang waktu khusus. NPM yang unggul memperlihatkan bahwasanya perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik, yang pada akhirnya mampu menambah kepercayaan serta minat investor untuk menanamkan modalnya (Ambarwati et al., 2021). Dengan demikian, NPM memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja laba bersih serta menunjukkan efektivitas pengelolaan operasional secara keseluruhan. Rumus perhitungan NPM dibawah:

$$NPM = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan\ bersih} \dots\dots\dots(6)$$

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) ialah komparasi yang menggambarkan rasio diantara keuntungan bruto, yakni selisih diantara penjualan netti serta harga pokok penjualan, dengan total penjualan bersih perusahaan. Peningkatan nilai GPM mencerminkan bahwasanya organisasi dapat memperoleh taraf laba kotor yang lebih unggul atas aktivitas penjualannya. Bertambahnya nilai perbandingan ini, artinya makin baik kinerja perusahaan saat mengatur biaya produksi, yang secara relatif menunjukkan semakin rendahnya proporsi harga pokok terhadap pendapatan penjualan (Ahyar & Rimawan, 2023). Dengan demikian, GPM memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas perusahaan dalam mengendalikan biaya pokok penjualan serta menunjukkan kualitas kinerja operasional pada tahap awal proses penciptaan laba. Rumus perhitungan GPM sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \dots\dots\dots(7)$$

Pada riset ini, profitabilitas perusahaan nantinya dianalisis mellaui menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA).

2.2.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan diartikan dengan perbedaan jumlah penjualan dalam waktu berjalan daripada waktu sebelumnya, kemudian dinyatakan relatif terhadap capaian penjualan tahun sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan penjualan umumnya memberikan dampak positif terhadap keuntungan perusahaan (Elisa & Amanah, 2021). Faktor ini sebagai satu dari beragam unsur yang diperhatikan manajemen saat menetapkan besaran nilai perusahaan. Oleh sebab itu, laju pertumbuhan yang dicapai suatu entitas akan memengaruhi kemampuan dalam menjaga keberlanjutan nilai perusahaan pada periode mendatang (Fajriah et al., 2022). Pertumbuhan penjualan diperhitungan melalui perbandingan perbedaan diantara total penjualan pada waktu ke-t serta penjualan pada waktu sebelumnya, kemudian hasilnya dinyatakan relatif terhadap penjualan dalam waktu sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan mampu memberikan gambaran mengenai dinamika pendapatan perusahaan serta mengindikasikan potensi keberlanjutan kinerja finansial pada periode selanjutnya. Rumus kalkulasi peningkatan penjualan dibawah:

$$\text{Sales Growth} = \frac{St - St_{-1}}{St_{-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

2.2.5 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional didefinisikan sebagai keahlian perusahaan saat mengelola potensi secara maksimum guna memastikan kelancaran aktivitas operasional. Pengendalian biaya operasional sebagai unsur yang penting pada perusahaan, karena meskipun kegiatan operasional dapat berlangsung dengan baik, tanpa adanya pengelolaan yang tepat biaya tersebut berpotensi meningkat (Amalia & Putra, 2024). Efisiensi operasional yang diperhitungkan dengan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) merepresentasikan seberapa jauh perusahaan mampu menggunakan keseluruhan aset yang disimpan guna memperoleh pendapatan. Semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai, makin baik juga kinerja manajemen saat mengelola serta mengoptimalkan potensi yang ada (Daulay & Fitra, 2025). Dengan demikian, efisiensi operasional memberikan gambaran yang penting mengenai efektivitas pemanfaatan aset perusahaan serta menunjukkan kualitas pengelolaan operasional secara menyeluruh. Untuk rumus perhitungan efisiensi operasional sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(9)$$

2.2.6 Keputusan Investasi

Keputusan investasi ini mempunyai kontribusi yang utama guna menjalankan fungsi keuangan sebuah perusahaan. Investasi pada dasarnya merupakan suatu aktivitas jangka panjang, sehingga hasil dari keputusan investasi yang dilakukan baru dapat terlihat setelah melalui kurun waktu tertentu. Dalam pengambilan keputusan investasi terdapat dua faktor fundamental perlu diperhatikan, yakni ekspektasi tingkat pengembalian (*return*) serta taraf resiko yang

melekat. Makin besar *return* yang ditargetkan, artinya makin unggul pula risiko yang harus didapatkan dan berlaku sebaliknya (Laksono & Rahayu, 2021). Dengan demikian, keputusan investasi mencerminkan bagaimana perusahaan menyeimbangkan potensi keuntungan dan risiko guna mendukung keberlanjutan kinerja serta pertumbuhan jangka panjang. Rumus kalkulasi keputusan investasi dibawah:

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}} \dots\dots\dots(10)$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Taraf profitabilitas tinggi berpotensi membagikan pengaruh positif pada ketetapan investasi yang dilaksanakan investor di pasar modal. Prospek perusahaan yang memperlihatkan nilai yang ideal nantinya menarik perhatian penanam modal, hingga mendorong kenaikan harga saham, yang nantinya menggambarkan peningkatan nilai perusahaan (Inggrida et al., 2023). Maka, harga saham yang merefleksikan nilai perusahaan nantinya cenderung bertambah jika perusahaan dapat memperlihatkan tingkat profitabilitas yang maksimum. Ditinjau dari teori sinyal, kondisi tersebut sebagai isyarat positif (*good news*) untuk penanam modal diakibatkan mencerminkan prospek peningkatan nilai perusahaan serta potensi pertumbuhan yang menjanjikan. Sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai taraf keuntungan yang minimum, artinya daya tariknya di mata investor akan menurun, yang mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan secara menyeluruh (Putra & Suarmanayasa, 2021). Keadaan ini diartikan dengan isyarat negatif (*bad news*) pada pasar, akibatnya mengisyaratkan

rendahnya efektivitas manajemen saat mengatur aset serta potensi (Muharramah & Hakim, 2021). Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memiliki peran utama dalam membentuk persepsi pasar, yang secara langsung berdampak pada keberlanjutan nilai perusahaan di mata para pemegang saham.

Perolehan riset lampau Suryani et al., (2025), Alrabba et al., (2025), Akin et al., (2025), Amelia & Meidiyustiani (2024), dan Al-Omari et al., (2024) mendeskripsikan profitabilitas memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan pada periode dibandingkan dengan periode sebelumnya, yang kemudian dinyatakan relatif terhadap capaian penjualan sebelumnya. Tingkat peningkatan penjualan yang unggul umumnya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba perusahaan. Kenaikan peningkatan penjualan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memperluas pendapatan, sehingga dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Dilihat melalui teori sinyal, kondisi tersebut membagikan isyarat positif bahwasanya perusahaan dapat mengelola aktivitas operasionalnya dengan efektif serta mempunyai daya saing yang unggul di pasar. Sebaliknya, apabila laju pertumbuhan penjualan menurun, kondisi tersebut dapat menandakan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, yang berpotensi mengurangi ketertarikan investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Elisa & Amanah, 2021). Keadaan ini dapat diartikan sebagai sinyal negatif yang menunjukkan melemahnya potensi pertumbuhan nilai

perusahaan dan berpotensi menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Susetyowati & Handayani, 2020). Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menjaga tren pertumbuhan penjualan memegang peranan signifikan dalam menciptakan persepsi positif, sehingga akan menggerakkan nilai perusahaan pada pasar modal.

Perolehan riset terdahulu yang dilaksanakan Fajriah et al., (2022) dan Elisa & Amanah (2021) mengungkapkan bahwasanya pertumbuhan penjualan mempunyai dampak positif serta signifikan dalam nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan

Efisiensi operasional yang dihitung dengan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) merepresentasikan seberapa jauh perusahaan dapat menggunakan aset yang dipunya guna memperoleh pendapatan. Semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai, maka aset perusahaan dikelola secara efektif sehingga mampu menciptakan optimalisasi pendapatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemodal serta mendorong kenaikan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat ditafsirkan sebagai isyarat positif bagi pemodal sebab menggambarkan kapabilitas manajemen selama pemangatan aset. Sebaliknya semakin rendah tingkat efisiensi dapat mengindikasikan bahwa aset belum dimanfaatkan secara produktif, sehingga potensi pendapatan menurun. Hal ini dapat memberikan sinyal negatif bagi investor karena mencerminkan kurangnya efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya, yang pada akhirnya berpotensi menekan nilai perusahaan (Sanjaya et al., 2025). Dengan demikian, tingkat efisiensi operasional menjadi indikator penting

yang menunjukkan bagaimana perusahaan memanfaatkan asetnya dalam mendukung penciptaan nilai bagi para pemegang saham.

Perolehan riset terdahulu yang dilaksanakan Wildan & Yulianti (2021) memperlihatkan bahwasanya efisiensi operasional mempunyai dampak negatif pada nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

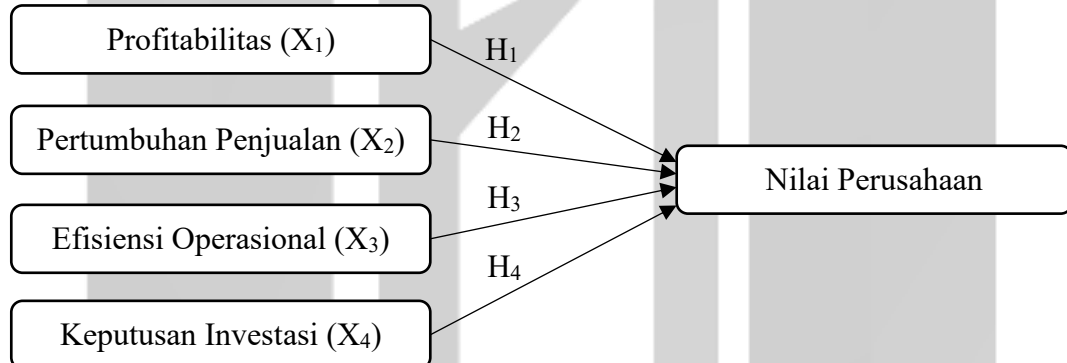
Pada pengambilan keputusan investasi terdapat dua aspek fundamental yang perlu dipertimbangkan, yaitu taraf pengembalian (*return*) yang dikehendaki serta taraf risiko yang melekat. Semakin besar *return* yang ditargetkan, sehingga makin unggul juga risiko yang wajib dihadapi. Pada titik ini, keputusan investasi berperan guna isyarat positif (*good news*) pada investor karena tingkat investasi yang tinggi mencerminkan keyakinan manajemen terhadap potensi peningkatan pendapatan perusahaan di masa mendatang. Informasi ini dapat menumbuhkan keyakinan penanam modal untuk berinvestasi, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Laksono & Rahayu, 2021). Sebaliknya, apabila risiko investasi yang diambil rendah, hal tersebut mampu sebagai isyarat negatif (*bad news*) bagi penanam saham akibat memperlihatkan ketidakmampuan manajemen ketika mengatur dana dengan produktif, yang nantinya mampu menurunkan kepercayaan pasar serta berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Wildan & Yulianti, 2021). Dengan demikian, ketepatan dalam mengelola risiko dan pengembalian investasi menjadi faktor krusial yang memberi isyarat positif, guna menarik minat investor serta mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Perolehan riset terdahulu yang dilaksanakan Suryani et al., (2025) dan Wildan & Yulianti (2021) memperlihatkan bahwasanya ketetapan investasi berdampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yakni konsep pemikiran yang digunakan guna menyusun ide, konsep, serta teori, yang nantinya dimanfaatkan guna menginterpretasikan kejadian yang nantinya dikaji.

Variabel-variabel yang dianalisis pada riset ini adalah Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Operasional, serta Keputusan Investasi yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ikatan antarvariabel mampu diamati dalam kerangka dibawah :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan kerangka riset yang sudah disusun, dari beragam hipotesis guna pedoman pertama dalam riset ini yang berlandaskan pada teori serta riset sebelumnya.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

H₂ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

H₃ : Efisiensi Operasional berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

H₄ : Keputusan Investasi berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

